

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik

Ihsan Harits Rustian¹, Mugiyono²

Universitas Islam Jakarta^{1, 2}

Email: ihsanharits3071@gmail.com¹
mugiyonompdi@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) memengaruhi pengembangan karakter peserta didik di SMKN 14 Jakarta Pusat. Dengan menggunakan pendekatan survey dan kuesioner, metodologi penelitian kuantitatif digunakan. Dari 317 peserta didik dalam populasi, 48 peserta didik kelas X dipilih secara acak untuk menjadi sampel penelitian. Kuesioner skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode korelasi product moment digunakan untuk analisis. Menurut penelitian ini, pendidikan agama Islam meningkatkan karakter peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,704. Data ini menunjukkan bagaimana pendidikan agama Islam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam hal nilai-nilai luhur seperti kejujuran, pengendalian diri, dan tanggung jawab. Penelitian tambahan menemukan bahwa karakter peserta didik bervariasi sebesar 50% karena variabel di luar cakupan penelitian dan 49% karena pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggambarkan pentingnya menjadikan Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menarik dan relevan di sekolah serta mendorong peran serta guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini akan membantu peserta didik membangun karakter yang baik. Penelitian ini berkontribusi pada terciptanya program pendidikan karakter untuk sekolah kejuruan yang dibangun di atas nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Peserta Didik, SMKN 14 Jakarta Pusat, Pembentukan Karakter

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Peserta didik yang jujur sungguh ingin belajar lebih banyak. Mereka tidak hanya menerima informasi dengan malas; sebaliknya, mereka secara aktif mencarinya dan mengajukan pertanyaan. Peserta didik biasanya sangat peduli terhadap orang lain dan dunia. Karena tidak mementingkan diri sendiri dan sadar akan lingkungan sekitar, mereka selalu memberikan sesuatu yang baik

bagi dunia. Peserta didik menggunakan setiap kesempatan untuk belajar meningkatkan pemikiran kritis dan kreatif mereka karena mereka tertarik dengan apa yang mereka lakukan. Peserta didik mampu mengendalikan perasaan mereka dan berperilaku baik di sekitar orang dewasa dan peserta didik lain.

Realisme lapangan menunjukkan bahwa tidak setiap peserta didik berkembang seperti yang diharapkan. Banyak dari mereka

berjuang dengan masalah pengembangan karakter termasuk berkelahi atau berkelahi, membolos sekolah, tidak mematuhi aturan, merokok, minum, mengonsumsi materi pornografi, pemerkosaan, dan pembunuhan.

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan kepada generasi mendatang rasa takut yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai standar moral yang tinggi, kecintaan terhadap studi, rasa haus akan ilmu pengetahuan, jiwa mandiri, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Masyarakat yakin Indonesia akan menjadi kuat dan berdaya saing jika tujuan-tujuan ini tercapai. Karakter dan akidah agama, atau akhlak yang menjadikan seseorang berbeda dengan yang lain, berjalan beriringan. Karakter menunjukkan apa yang diyakini seseorang, bagaimana ia bersikap, dan bagaimana ia bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai tersebut adalah kejujuran, tanggung jawab, kebaikan, pengendalian diri, taat aturan, dan berlaku jujur. Dalam lingkungan pendidikan, membangun karakter berarti mengajarkan cita-cita tersebut kepada peserta didik melalui pendidikan dan pengalaman hidupnya.

METODE

Peserta didik kelas X di SMKN 14 JAKARTA PUSAT disurvei sebagai bagian dari metodologi penelitian kuantitatif penelitian ini. Menurut Darmawan dalam (Purwanza dkk., 2022, hlm. 42), Dalam suatu penelitian, populasi menggambarkan banyak data. Jumlah peserta didik yang terdaftar di SMKN 14 JAKARTA adalah 972 peserta didik. Subjek penelitian ini adalah kelompok peserta didik kelas X yang berjumlah 318 peserta didik. AKL1 X AKL2 X BR 1 X BR 2 X DKV 1 X DKV 2 X DKV 3X MPLB. 1 MPLB 2.

Definisi sampel adalah menurut Arikunto dalam (Chandra Sari dkk., 2022, hlm. 150) , Populasi secara keseluruhan menjadi sampel penelitian apabila jumlah subjek kurang dari 100 sampai 150. Sampel

merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Meskipun demikian, 10-15% atau 25-30% dapat diambil apabila subjek lebih dari 100.

Berdasarkan hipotesis tersebut dan 317 peserta didik yang tergabung dalam kelas X, maka peneliti memilih 15% dari 317 peserta didik kelas X sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, terpilihlah 48 peserta didik sebagai sampel penelitian.

Beberapa cara pengumpulan informasi ini adalah melalui survei penelitian, wawancara, dan observasi.

Observasi

Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengamati dan mendokumentasikan.

Angket

Karena mudah, lugas, dan berguna untuk mengumpulkan data dari responden, kuesioner sering digunakan sebagai alat penelitian. Setiap kuesioner dalam penelitian ini tunduk pada bobot peneliti, khususnya menggunakan pedoman pengukuran skala Likert.

Point pada item positif

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Poin pada item negative :

Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau kontak antara dua orang atau lebih. Biasanya, pewawancara mengajukan pertanyaan kepada pihak lain, sumber, atau narasumber untuk mendapatkan

klarifikasi atau informasi. Data untuk penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh peserta didik kelas X DKV 2 dan X AKL1

Data sekunder dikumpulkan oleh orang lain. Untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang dibutuhkan untuk penelitian, rincian tentang profil sekolah kemudian diberikan dan dikumpulkan dari arsip sekolah.

1. Mencari angka korelasi, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi "r" product moment

N : banyaknya data (number of case)

$\sum X$: jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: jumlah skor dalam sebaran Y

$(\sum X)$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$(\sum Y)^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

2. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , yaitu :

Tabel 3. 4

Interpretasi Data

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Intrepretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi anantara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah

0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukupan/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang tinggi/kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi/sangat kuat

Langkah-langkah berikut diambil untuk menafsirkan hasil rxy:

- a. Buatlah hipotesis (H_o) dan hipotesis alternatif (H_a).
- b. Berikut cara mencari derajat kebebasan (db) atau derajat kebebasan (df) sebelum menguji teori tersebut untuk melihat apakah teori tersebut benar atau salah:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : degress of freedom

N : number of cases

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Menghitung dba atau df pada tingkat signifikansi 5% dan 1% menghasilkan *product moment value "r"*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun ajaran 2024–2025, peneliti memberikan pernyataan atau survey kepada 48 peserta didik kelas X untuk menentukan bagaimana Pendidikan Agama Islam memengaruhi karakter. Dua puluh pernyataan pada variabel Y membahas tentang karakter peserta didik, dan 20 pernyataan pada variabel X membahas tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam telah mengubah peserta didik. Bobot berikut digunakan ketika metode skala Likert digunakan:

• Point pada item positif

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

• Poin pada item negative :

Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Selama tahun ajaran 2024-2025, 48 peserta didik kelas 10 mengisi survei untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam mengubah jenis peserta didik yang belajar. Peneliti mengolah kuesioner yang dibagikan pada hari Jumat, 16 Mei 2025, dengan memberikan skor dan menjumlahkannya untuk setiap kuesioner. Tabel data berikut menampilkan jumlah skor dari setiap kuesioner yang diisi peserta didik:

Tabel 4. 1 Hasil Skor Angket Variabel (X) Pendidikan Agama Islam Terhadap Variabel (Y) Karakter Peserta Didik

NO	VAR. X	VAR. Y	X ²	Y ²	XY
1	75	77	5625	5929	5775
2	72	74	5184	5476	5328
3	71	69	5041	4761	4899
4	68	71	4624	5041	4828
5	84	76	7056	5776	6384
6	86	79	7396	6241	6794
7	95	96	9025	9216	9120
8	85	84	7225	7056	7140
9	92	91	8464	8281	8372
10	81	74	6561	5476	5994
11	90	88	8100	7744	7920
12	90	89	8100	7921	8010
13	94	84	8836	7056	7896
14	82	84	6724	7056	6888
15	84	79	7056	6241	6636
16	95	93	9025	8649	8835
17	99	88	9801	7744	8712
18	89	97	7921	9409	8633
19	74	66	5476	4356	4884
20	80	77	6400	5929	6160
21	93	77	8649	5929	7161
22	92	87	8464	7569	8004
23	82	68	6724	4624	5576
24	71	61	5041	3721	4331
25	89	79	7921	6241	7031
26	79	74	6241	5476	5846
27	89	84	7921	7056	7476
28	82	73	6724	5329	5986
29	77	72	5929	5184	5544
30	84	92	7056	8464	7728
31	88	73	7744	5329	6424
32	67	73	4489	5329	4891
33	90	81	8100	6561	7290
34	93	96	8649	9216	8928
35	89	82	7921	6724	7298
36	88	89	7744	7921	7832
37	58	59	3364	3481	3422
38	80	90	6400	8100	7200
39	82	65	6724	4225	5330
40	74	78	5476	6084	5772
41	86	89	7396	7921	7654
42	72	71	5184	5041	5112
43	88	92	7744	8464	8096
44	67	84	4489	7056	5628
45	79	67	6241	4489	5293
46	78	78	6084	6084	6084
47	91	87	8281	7569	7917
48	85	80	7225	6400	6800
JUMLAH	3979	3837	333565	310945	320862

Tabel ini menunjukkan studi tentang hubungan pendidikan agama Islam dan karakter peserta didik. Peneliti membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar dan Skor Terkecil Dari Variabel X dan Y

Skor terbesar Variabel X : 99 dan Y : 97

Skor terkecil Variabel X : 58 dan Y : 59

2. Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas (R)

Pengurangan skor terendah dari skor tertinggi pada variabel X dan Y menghasilkan rentang kelas. Oleh karena itu, rentang kelas dapat dituliskan seperti ini:

Tabel 4. 2 Rentang Kelas (R)

Var. X	99	-	58	=	41
Var. Y	97	-	59	=	38

Berdasarkan rumus yang telah diolah sebelumnya, diperoleh nilai rentang kelas 41 dan 38 untuk variabel X dan Y.

3. Langkah 3 : Mencari Banyak Kelas Interval (BK) Variabel X dan Y

Jumlah kelas interval (BK) untuk variabel X (Pendidikan Agama Islam) dan Y (Karakter Peserta Didik) adalah:

Tabel 4. 3 Banyak Kelas Interval (BK) Variabel X dan Y

BK	=	$1+3,3 \log n$
	=	$1+3,3 \log 48$
	=	$1+(3,3) (1,68124124)$
	=	6,548096092
Dibulatkan Menjadi	=	7

Setelah perhitungan selesai, hasilnya menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki tujuh kelas interval (BK).

4. Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Jika sudah terdapat banyak kelas, langkah selanjutnya adalah menggunakan metode berikut untuk menemukan panjang interval kelas (i):

Tabel 4. 4 Panjang Kelas Interval (i)

Panjang kelas interval Variabel X	=	$\frac{R}{BK}$	$\frac{41}{6,548}$	6,26	6

Panjang kelas interval Variabel Y	=	$\frac{R}{BK}$	$\frac{38}{6,548}$	5,80	6

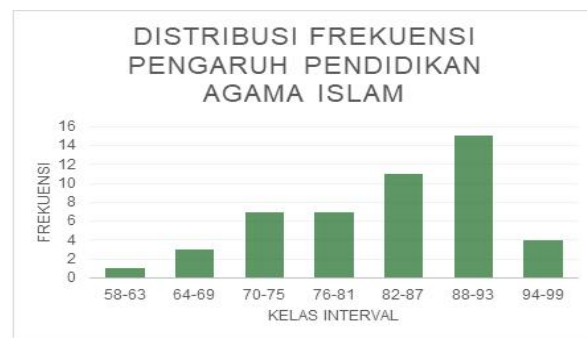
5. Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel X

NO	KELAS INTERVAL		F	NILAI TENGAH
1	58	63	1	60,5
2	64	69	3	66,5
3	70	75	7	72,5
4	76	81	7	78,5
5	82	87	11	84,5
6	88	93	15	90,5
7	94	99	4	96,5
JUMLAH			48	

Ada empat orang yang memperoleh skor antara 94 dan 99, dengan skor rata-rata 96,5, dan lima belas orang yang memperoleh skor antara 88 dan 93, dengan skor rata-rata 90,5. Dengan rata-rata 60,5, rentang dari 58 hingga 63 memiliki satu responden pada frekuensi terendah. Berikut ini adalah grafik seberapa sering kesenjangan untuk masing-masing kelas ini terjadi:

Grafik 4. 1 Frekuensi Variabel X (Pendidikan Agama Islam)



Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Y

NO	KELAS INTERVAL		F	NILAI TENGAH
1	59	64	2	61,5
2	65	70	5	67,5
3	71	76	10	73,5
4	77	82	11	79,5
5	83	88	9	85,5
6	89	94	8	91,5
7	95	100	3	97,5
JUMLAH			48	

Berdasarkan tabel skor di atas, terdapat tiga responden dalam rentang skor 95–100

dengan frekuensi tertinggi (nilai rata-rata 97,5), dan delapan responden dalam rentang skor 89–94 (nilai rata-rata 91,5). Interval antara 59 dan 64, dengan nilai rata-rata 61,5, memiliki dua responden pada frekuensi terendah. Berikut ini adalah grafik frekuensi interval untuk masing-masing kelas tersebut:

Grafik 4. 2 Frekuensi Varibel Y (Karakter Peserta Didik)



6. Langkah 6 : Mencari Rata – Rata (Mean)

Tabel 4. 7 Jumlah Variabel X dan Y

N	48
$\sum X$	3979
$\sum Y$	3837
$\sum X^2$	333565
$\sum Y^2$	310945
$\sum XY$	320862

Rumus berikut menghitung nilai rata-rata variabel X dan Y dari data di atas:

Tabel 4. 8 Rata – Rata Variabel X dan Y

Variabel X :			
$\frac{\sum X}{n}$	=	$\frac{3979}{48}$	= 83
Variabel Y :			
$\frac{\sum Y}{n}$	=	$\frac{3837}{48}$	= 80

7. Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y (r_{xy})

Tabel 4. 9 Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y (r_{xy})

$r_{xy} =$	$\frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$
$r_{xy} =$	$\frac{48 \cdot 320862 - (3979 \cdot 3837)}{\sqrt{[48 \cdot 333565 - (3979)^2] [48 \cdot 310945 - (3837)^2]}}$
	$\frac{15401376 - 15267423}{\sqrt{178679} \cdot \sqrt{202791}}$
	$\frac{133953}{\sqrt{36234493089}}$
	$\frac{133953}{190353,60015}$
	$0,703706155 = 0,704$

Korelasi antara variabel X (Pendidikan Agama Islam) dan Y (Karakter Peserta Didik) adalah 0,704. Dalam Islam, pendidikan agama membentuk karakter peserta didik. Terdapat korelasi 0,704 antara karakter peserta didik dan paparan mereka terhadap pendidikan agama Islam, menurut grafik Teknik Analisis Data. Jika nilai r_{xy} berada di antara 0,70 dan 0,90, berarti hubungan X-Y kuat.

Tabel 4. 10 Hasil Deskriptif Statistik Variabel X Terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Karakter Peserta Didik	79,94	9,481	48
Pendidikan Agama Islam	82,90	8,900	48

Tabel ini menunjukkan rata-rata X 82,90 dan rata-rata Y 79,94. Langkah 6 dan perhitungan statistik parametrik menghasilkan temuan yang identik.

Tabel 4. 11 Analisa Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	Sig. F Change
1	.704 ^a	.495	.484	6,809	.495	45,126	1	.000
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam								

1. R disebut juga sebagai koefisien korelasi

Seperti yang ditunjukkan di atas, R menunjukkan kekuatan hubungan X-Y. Dari

tabel sebelumnya, koefisien korelasinya adalah 0,704. Data pada tabel terakhir cocok dengan apa yang ditemukan menggunakan statistik parametrik. Langkah 7 menunjukkan cara melakukannya. Hasilnya, kita dapat mengatakan bahwa 70% anak-anak di SMKN 14 Jakarta berubah karena Pendidikan Agama Islam mereka.

2. *R square* disebut sebagai koefisien determinasi

Ini menunjukkan seberapa besar X memengaruhi Y. Ini disebut koefisien determinasi. R^2 sama dengan 0,704 dikalikan 0,704, yaitu 0,495. Tabel di atas menunjukkan hal ini. Untuk mendapatkan koefisien determinasi 0,495, atau 49%, kuadratkan nilai korelasi 0,704. Hal ini menunjukkan bahwa 49% pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor yang tidak dievaluasi berdampak pada 50% sisanya.

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Correlations			
		Karakter Peserta Didik	Pendidikan Agama Islam
Pearson Correlation	Karakter Peserta Didik	1,000	0,704
	Pendidikan Agama Islam	0,704	1,000
Sig. (1-tailed)	Karakter Peserta Didik		0,000
	Pendidikan Agama Islam	0,000	
N	Karakter Peserta Didik	48	48
	Pendidikan Agama Islam	48	48

Berdasarkan apa yang dilihat pada tabel di atas, angka korelasinya adalah 0,704, atau 0,70. Fakta bahwa hal-hal ini terjadi menunjukkan bahwa anak-anak di SMKN 14 Jakarta berubah karena pendidikan agama Islam mereka. Angka 70% untuk koefisien korelasi yang disesuaikan (r adjusted) mendukung hal ini.

Perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,704 antara pengaruh pengajaran agama Islam dengan karakter peserta didik. Pengaruh kedua faktor yang diteliti dapat diketahui dengan memberikan penjelasan sederhana tentang angka indeks korelasi momen produk.

Tabel 4. 13 Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya " r " product moment (r_{xy})	Intepretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukupan/ sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang tinggi/kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi/sangat kuat

$R_{xy} = 0,704$ setelah perhitungan. Indeks tersebut bukan nol karena Y (Karakter Peserta Didik) dan X (Pendidikan Agama Islam) saling berhubungan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berdampak pada karakter peserta didik.

Tabel di atas menunjukkan bahwa r_{xy} sebesar 0,704 berada di antara 0,70 dan 0,90. Dapat dikatakan bahwa faktor X dan Y saling terkait erat.

Lihat tabel angka untuk indeks korelasi momen produk " r " dan jelaskan artinya. Untuk mengetahui apa arti model dua variabel, gunakan metode berikut dengan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o):

1. Hipotesis Nihil (H_o) : Masyarakat beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak mengubah akhlak anak.

2. Hipotesis Alternative (H_a) : Orang beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam mengubah cara anak bertindak.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, " r " dari Tabel Nilai *prduct moment* " r " (r_t) harus dibandingkan dengan " r " dari hasil perhitungan atau pengamatan " r " (r_o). Pertama, gunakan rumus berikut untuk menentukan derajat kebebasan (df), yang sering dikenal sebagai derajat kebebasan:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : **degress of freedom**

N : **number of cases**

nr : **banyaknya variabel yang dikorelasikan**

Total ada 48 peserta didik, dan N di antaranya dijadikan sampel penelitian. X dan Y adalah variabel yang perlu dihubungkan agar **nr = 1**. Ini menghasilkan df, yaitu **df = 48 - 1 = 47**.

Tabel Nilai *product moment* "r" menunjukkan bahwa df = 47 menghasilkan momen produk "r" pada tingkat signifikansi 5% = **0,284** dan pada tingkat signifikansi 1% = **0,368**.

Saat "ro" dan "rt" dibandingkan, "ro" diketahui memperoleh 0,704. Namun, "rt" menghasilkan 0,284 dan 0,368 untuk masing-masing. Dengan demikian, pada tingkat substansial 5% dan 1%, diketahui bahwa $ro > rt$. Meskipun Hipotesis Nol ditolak, Hipotesis Alternatif diterima. Di SMKN 14 Jakarta, Pendidikan Agama Islam membentuk karakter peserta didik.

Pengumpulan dan pengolahan data yang cermat dan akurat digunakan untuk menulis deskripsi analisis data yang lebih rinci. Pandangan peneliti mengawali pembahasan ini dengan membandingkan teori dengan cara penggunaannya dalam bentuk deskripsi.

Peserta didik SMKN 14 Jakarta 0,704 kali lebih mungkin menjadi orang baik karena Pendidikan Agama Islam, menurut penelitian. Hal ini bergantung pada interpretasi data. Karena korelasinya yang substansial (0,70–0,90), Pendidikan Agama Islam memengaruhi karakter peserta didik sebesar 70%. Peserta didik SMKN 14 Jakarta mendapatkan manfaat dari Pendidikan Agama Islam. Peserta didik Pendidikan Agama Islam belajar bagaimana meneladani ajaran Nabi Muhammad (saw) melalui ibadah. Para peserta didik berdoa kepada Allah SWT. Mereka tahu cara salat, berpuasa, dan membedakan ibadah sunah dan ibadah Islam. Pendidikan agama yang diperoleh peserta didik di sekolah Islam membentuk

karakter mereka dan membuat mereka istimewa.

Penelitian ini membuktikan bahwa mengajarkan Islam kepada anak-anak muda memiliki dampak besar pada perkembangan mereka. Pelajaran agama, moral, dan doa mengajarkan peserta didik untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Sejalan dengan keyakinan Islam, pendidikan ini juga membantu peserta didik membedakan antara perilaku baik dan buruk dengan membuat mereka lebih sadar secara spiritual. Moral seperti kebaikan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka dapat bersikap sopan dan hormat kepada orang lain di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan Agama Islam meningkatkan karakter moral dan pengetahuan agama peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan Islam membentuk karakter peserta didik.

Simpulannya, mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik (variabel X) dapat meningkatkan karakter peserta didik (variabel Y), yang ditunjukkan dengan nilai 0,704. Selisih antara ro dan rt, yaitu 0,704 pada tingkat signifikansi 5% dan 0,284 pada tingkat signifikansi 1%, menunjukkan hal tersebut. Ketika ro melampaui rt pada signifikansi 5% dan 1%, Hipotesis Alternatif diterima dan Hipotesis Nol ditolak. Karakter peserta didik dibentuk melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengajarkan mereka tanggung jawab dan kejujuran. Demi memuliakan Allah SWT, peserta didik juga harus menyelesaikan semua pekerjaan rumah yang diberikan guru, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, serta melaksanakan ibadah sesuai jadwal. Hal ini tidak boleh dilakukan di bawah tekanan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesoema. (2015). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (A. A. Nusantara, Ed.; 3 ed.). Penerbit PT Grasindo .
- Aaladdiin, F. M. H. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 1–22.
- Ahyat, N. (2017). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 4(1), 24–31.
- Ali, N. (2022). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i1.1680>
- Azhari, S. D. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(5), 1–6.
- Aziz Hamka Abdul. (2017). Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa (Bagus Dwi, Ed.; 3 ed.). AMP Press Imprint Al-MAWARDI PRIMA.
- Bunjamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam* , 9(2), 127–142.
- Chandra, P., & Carolina, D. (2020). HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN PEMAHAMAN JIWA KEAGAMAAN SISWA DIBENGKULU SELATAN. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 95–107.
- Chandra Sari, N., Ahiruddin, & Djunaidi. (2022). Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis ke-II. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 148–153. <https://doi.org/10.24967/FEB.V2I1.1887>
- Efendy, R., & Irmwaddah Irmwaddah. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.
- Faizin, F. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Edification Journal*, 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.116>
- Firmansyah Iman, M. (2019). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17No. 2-201979 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Taklim Pendidikan Agama Islam*, 17, 1–12.
- Ishak. (2021). KARAKTERISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Studi Islam*, 1–12.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–14.
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI PKn DAN PENERAPAN ALTERNATIF PENDEKATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Maesaroh, S. (2013). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Kependidikan* , 1(1), 1–19.
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, S. Y. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Marjuni, A. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>
- Martin, Y., & Hermon, D. (2022). Urgensi pembelajaran sosiologi dalam memperkuat nilai-nilai karakter siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 691–695.
- Mukhlis. (2024). Analisis Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Pengembangan Karakter Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Etika Profesi. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Multidisiplin Ilmu*, 1(4).
- Mustafa, M. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>
- Nabila. (2021a). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.

- Nabila, N. (2021b). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–874.
- Narimo, S., Utama, & Novitasari, M. (2019). EMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL. *Jurnal Varidika*, 31(1), 39–44.
- Nartani, C. I., & Adi Nugroho, I. (2022). NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(2), 1373–1382. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11842>
- Nata, H. A. (2017). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (15 ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Purwanza, S. W., Wardhana, (Cand) Aditya), & Mufidah, A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Ns. A. Munandar, Ed.). *MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Puspitasari, N., Relistian, L., & Yusuf, R. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12.
- Ridha Nikmatur. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <https://ejurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18/15>
- Saputra, A. (2022). STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP. GENTA MULIA, 13(<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/issue/view/11>), 73–83.
- Sari, E. N., Bahri, H., & Syafri, F. S. (2019). RELEVANSI DONGENG DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 322. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2275>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sinaga, S. (2020). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA. *Waraqat Jurnal Ilmu - Ilmu Keislaman*, 2(1), 1–14.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Sulaeman, M., & Bachrun'Ulum Romadhoni, M. (2024). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMKN 40 JAKARTA TIMUR. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(3), 885–889. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2748>
- Sumantri, A., Tamyis, & Ekowati, E. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Unisan Jurnal*, 3(1), 1–13.
- Supiana, & Rahmat Sugiharto. (2017). Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat). *Jurnal Educen*, 1(1), 90–109.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Jurnal Of Science Education*, 1, 1–18.
- Syamil, A., Falasifah, N., & Radjawane, L. E. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (S. Bahri, Ed.). *MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Utomo, B. K. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 1–12.
- Yuni, E. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO [Thesis (Skripsi (S1))]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>